

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan secara umum mempunyai tanggung jawab untuk memberikan timbal balik terhadap semua pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan operasinya. Hal ini menjadi perhatian para investor atau pihak eksternal yang memiliki hak berupa pengembalian modal dari perusahaan yang bersangkutan. Para investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra dari sebuah perusahaan, maka loyalitas konsumen terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen akan mengakibatkan penjualan perusahaan meningkat dan profit perusahaan juga meningkat, sehingga terjadi pertumbuhan laba yang dapat berpengaruh terhadap investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

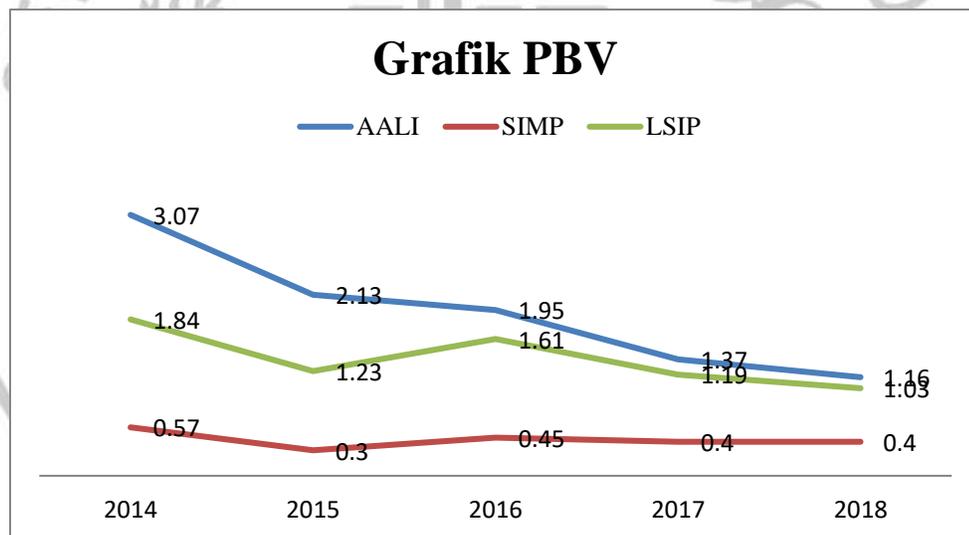
Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Bagi seorang manajertujuan yang harus dicapai oleh perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan, karena nilai dari suatu perusahaan menjadi tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indriani, 2019:15). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan investor bersedia menanamkan modalnya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan harapan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Sebaliknya, jika harga saham turun berarti nilai perusahaan turun.

Berdasarkan informasi yang tercatat pada investasi.kontan.co.id, disebutkan laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yang berfokus pada kelapa sawit di sektor perkebunan merosot 94,42% menjadi Rp 43,32 miliar dari periode semester pertama tahun 2018 lalu. Penurunan tersebut dikarenakan harga jual atau *lverage selling price* (ASP) yang mengalami penurunan 20% (yoy) di kuartal I-2019 menjadi Rp 6.252 per kilogram dan kondisi ekonomi global yang masih bergejolak akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat-China yang kembali memanas. AALI mengalami tekanan pada emiten sawit alias *crude palm oil* (CPO), hal ini masih terus terjadi hingga pertengahan tahun 2019.

Kinerja AALI yang mencatat penurunan laba pada semester pertama 2019 dan penyebab dari anjloknya laba AALI adalah penurunan pendapatan bersih sebanyak 5,49% menjadi 8,53 triliun. Hal ini memberikan dampak negatif untuk saham-saham pada sektor perkebunan kelapa sawit khususnya seperti AALI, yang tentunya menyebabkan harga saham dari AALI akan terus menurun. Dampak negatif ini juga

mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perkebunan lainnya misalnya seperti Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP). Turunnya harga saham suatu perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan juga rendah dan menurunkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan sekarang, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Berikut grafik PBV beberapa perusahaan perkebunan tahun 2014-2018:



Gambar 1.1 Grafik PBV

Berdasarkan grafik PBV tersebut dapat dilihat bahwa pada AALI dari tahun 2014-2018 terus mengalami penurunan. Berbeda dengan perusahaan LSIP yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Misal di tahun 2014 PBV senilai 1,84 turun menjadi 1,23 di tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi

1,61. Nilai PBV SIMP jauh lebih stabil dibandingkan AALI dan LSIP, dapat dilihat pada grafik tersebut kenaikan atau penurunannya tidak begitu signifikan.

Naik dan turunnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keputusan investasi, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi adalah keputusan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dimana berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aset jangka panjang (Arief Sugiono, Ishak The 2015:152). Jika kinerja perusahaan baik, maka perusahaan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dapat mendorong minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Semakin banyak investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya akan menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal perusahaan diharapkan mampu memberikan *good news* atau sinyal positif kepada investor untuk mendorong investor dalam berinvestasi. Sinyal positif terkait dengan saham harus segera disampaikan perusahaan ke publik agar pihak luar mengetahui informasi terbaru perusahaan dan diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Dengan meningkatnya jumlah investor yang melakukan investasi, maka semakin banyak saham terjual. Hal ini akan menyebabkan nilai saham juga akan terus meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian menurut Amilus, (2018); Noval&Wisnu, (2017); Sri&Ragil, (2016) menyatakan bahwa keputusan

investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Dea & Agus, (2019); Feny & Khairunnisa, (2019); Atika, (2018) menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Fenty Fauziah, 2017:7). Jika perusahaan memiliki kebijakan dividen tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan mendapatkan nilai kepercayaan dari para investor, karena investor lebih memilih perusahaan yang membagikan labanya dalam bentuk dividen daripada *capital gain*. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan didukung dengan *Signalling theory* yang menjelaskan tentang isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek manajemen perusahaan mendatang. Perusahaan diharapkan mampu memberi sinyal positif kepada publik atau investor. Sinyal positif harus segera diumumkan ke publik terkait kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan atas pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen. Hal ini akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya dan semakin banyak jumlah investor yang menanamkan modalnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan diharapkan mampu memberikan sinyal positif kepada publik dengan segera, untuk menarik minat investor. Pembagian

dividen merupakan sinyal positif bagi para investor. Semakin banyak perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mendorong minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian menurut Anton, (2018); Amilus, (2018); Sri & Ragil, (2016); Rehman, (2016) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian menurut Dea & Agus, (2019); Noval & Wisnu, (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan oleh perusahaan, baik yang bersifat hutang maupun modal sendiri untuk membeli suatu aset (I Made Sudana, 2019). Jika perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan membuat harga saham naik dan dapat digunakan untuk melunasi hutang pihak luar perusahaan. Hal ini dapat mendorong kepercayaan publik terhadap perusahaan tidak dalam kondisi *extreme leverage* dan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya, maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dengan teori sinyal diharapkan perusahaan mampu memberikan sinyal positif atau *good news* kepada investor. Sinyal positif terkait dengan keputusan pendanaan perusahaan harus segera disampaikan langsung kepada publik agar mengetahui informasi terbaru perusahaan dan diharapkan mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan

menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menurut Sindy&Yunan, (2017) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Feny& Khairunnisa, (2019); Entis, (2016) menyatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melihat fenomena dari kasus yang terjadi serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan memilih sektor perkebunan sebagai sampel karena merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia sebagai negara agraris. Sektor perkebunan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional maupun global, penyedia lapangan kerja, dan kelangsungan hidup masyarakat dibandingkan dengan sektor lainnya menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Faktor Determinan Nilai Perusahaan Perkebunan: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Pendanaan Periode 2014-2018”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2 Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3 Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah saya uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakandividen terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan khususnya pada sektor perkebunan, serta sebagai tambahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang nilai perusahaan khususnya pada sektor perkebunan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan serta rujukan sehingga mahasiswa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Sektor Perkebunan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada perusahaan khususnya pada sektor perkebunan untuk pengambilan keputusan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik calon investor atau para investor untuk menanamkan modalnya dalam waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah dan fenomena yang terkait dengan topik yang diambil, didalam bab ini juga terdapat perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung landasan hipotesis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, mengidentifikasi variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik untuk menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Kemudian, pada bab ini juga dijelaskan yang terkait dengan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini dijelaskan juga saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.